

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai Negara maritim angkutan laut merupakan tulang punggung sistem transportasi. Sistem transportasi mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam memperlancar arus barang dan tingginya mobilitas, menjadikan transportasi sebagai suatu kebutuhan bagi masyarakat terutama dalam transportasi laut. Transportasi laut berfungsi untuk melayani mobilitas orang, barang dan jasa yang menghubungkan kegiatan ekonomi antar pulau dan hubungan internasional. Kelebihan angkutan laut dibandingkan moda transportasi lain adalah angkutan barang melalui laut sangat efisien dibandingkan moda angkutan darat dan udara.

Berdasarkan Undang-Undang No 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran, Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi.

Untuk memperoleh hasil yang memuaskan, maka buruh pelabuhan perlu dibimbing dan dibina agar menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan menjadi lebih profesional dalam menjalankan kegiatan bongkar muat tersebut. Maka dalam penanganannya, perlu dibentuk suatu wadah yang berfungsi untuk membimbing, membina, dan mengarahkan segala aktivitas yang berkaitan dengan proses bongkar muat. Serta perlu juga dibentuk suatu lembaga yang berguna untuk menyampaikan aspirasi demi kesejahteraan para buruh pelabuhan, sehingga tidak mengganggu kelancaran proses bongkar muat.

Oleh karena itu sarana pergudangan memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan bongkar muat barang dipelabuhan, penanganan bongkar

muat barang merupakan tolak ukur dari produktifitas kerja pada perusahaan bongkar muat dan juga menunjukkan tinggi rendahnya pendapatan dari kegiatan bongkar muat itu sendiri. Tenaga kerja bongkar muat merupakan faktor penggerak dan pelaksana dalam kegiatan organisasi perusahaan bongkar muat, apabila suatu perusahaan ingin berhasil harus memperhatikan masalah tenaga kerjanya baik dari segi ketrampilan dalam bekerja, mampu berinovasi, berdisiplin tinggi, imaginative serta mampu bekerja keras dan memberikan ide-ide yang baik demi kemajuan kerja pada perusahaan tersebut.

Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang terletak ditengah tengah pulau Jawa juga mempunyai peran yang sangat penting dan strategis karena merupakan bagian utama dalam kegiatan perekonomian dan sebagai pintu gerbang ekspor impor utama di Jawa Tengah. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya minat para produsen untuk mendistribusikan hasil produksinya melalui jalur laut. Seiring dengan berkembangnya, pelabuhan Tanjung Emas Semarang mengalami kemajuan yang pesat dan telah menjadi pelabuhan yang memiliki peran penting dimana salah satunya ditunjukkan dari banyaknya perusahaan perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) yang bernaung didalamnya. Salah satu perusahaan yang ada di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang adalah Devisi EMKL PT. Multi Terminal Indonesia.

PT Multi Terminal Indonesia (MTI) yang juga dikenal sebagai IPC Logistic adalah anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II (IPC). MTI didirikan pada tanggal 15 Februari 2002 dengan komposisi kepemilikan saham adalah 99% milik IPC. IPC merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki 12 kantor cabang pelabuhan yang tersebar di 10 provinsi dan 17 anak perusahaan termasuk MTI.

Sejak berdirinya perusahaan, MTI memiliki 3 unit bisnis yaitu Terminal Multipurpose, Terminal Petikemas, dan Logistik. Pada tahun 2015, IPC melakukan restrukturisasi bisnis di lingkungan anak perusahaan dan MTI difokuskan untuk bisnis logistik. Sejalan dengan perubahan arah bisnis perusahaan tersebut, MTI telah melakukan perubahan logo, visi dan misi, serta value perusahaan.

PT Multi Terminal Indonesia secara berkala berupaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia sebagai penggerak utama jalannya organisasi perusahaan. oleh sebab itu Perusahaan telah menetapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka mendukung strategi pengelolaan SDM. Kebijakan tersebut mengatur berbagai aspek terkait manajemen SDM diantaranya mengenai strategi pengelolaan SDM, evaluasi jabatan, perencanaan tenaga kerja, rekrutmen dan seleksi, pengembangan dan pelatihan pekerja, kompensasi, pengelolaan talent, sistem manajemen kinerja pekerja serta aturan mengenai pemberhentian pekerja. Pengelolaan SDM di IPC Logistic Services.

Saat ini MTI mengoperasikan beberapa kantor cabang yang tersebar di pulau Jawa, yaitu di Jakarta, Banten, Semarang, dan Surabaya. Sedangkan layanan yang disediakan yaitu jasa Freight Forwarding (Domestik & Internasional), Customs Clearance, Lapangan Penumpukan, Project cargo, Pergudangan & Distribusi, Armada Trucking & Mobil Box, Bongkar Muat Via Kereta Api di Stasiun Pasoso, dan Tempat Pemeriksaan Fisik Terpadu (TPFT) CDC Banda. Selain itu MTI mengoperasikan Cargo Handling Equipment Unit dan Halal Logistic & Cold Storage yang meliputi kegiatan penanganan barang, penyimpanan, dan distribusi produk Halal. PT. Multi Terminal Indonesia cabang Semarang beralamatkan Jl. Pamularsih Raya No. 5H.

**Tabel 1.1**

**Data diperoleh container Divisi EMKL PT. Multi Terminal Indonesia**

Tahun	Bulan	Jumlah container
2018	Maret	744
2018	April	990
2018	Mei	1.188
2018	Juni	1.039
2018	Juli	575

2018	Agustus	1.085
2018	September	342
2018	Oktober	254
2018	November	608
2018	Desember	743
2019	Januari	564
2019	Februari	558
2019	Maret	571
<b>Jumlah Kontainer</b>		<b>9.261</b>

**Sumber Divisi EMKL PT. Multi Terminal Indonesia**

Kegiatan pengiriman barang oleh Devisi EMKL PT. Multi Terminal Indonesia dilihat dari beberapa waktu mengalami peningkatan atau bahkan penurunan. Hal ini terlihat dari adanya beberapa faktor yang menyebabkan kegiatan pembongkaran barang impor tersebut mengalami peningkatan atau bahkan penurunan yaitu antara lain, kinerja sumber daya manusia, fasilitas bongkar muat serta oprasional yang mendukung kegiatan impor tersebut. Fasilitas yang dimaksud dalam hal ini adalah dermaga mengingat kapal kapal peti kemas berukuran besar maka dermaga harus cukup panjang dan dalam, panjang dermaga antara 250 meter s/d 350 meter dengan kedalaman 12 s/d 15 meter atau tergantung kapal yang akan sandar. Dan hal ini sangat diperhatikan oleh pengelelola pelabuhan tentang bagaimna kondisi kelayakan dermaga setelah digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama untuk keamanan kapal yang akan sandar. Pembongkaran barang juga memerlukan fasilitas tempat penumpukan peti kemas yang merupakan lapangan penimbunan sementara bagi peti kemas yang akan dimuatkan ke kapal atau baru dibongkar dari kapal, harus berada pada tempat

yang datar dan diberi pengerasan sehingga mampu mendukung/menahan peralatan pengangkat dan beban peti kemas. Prasarana yang menunjang proses pembongkar muat di Terminal Peti Kemas Tanjung Emas Semarang diantaranya adalah *Container Crane*, *Rubber Tyred Gantry*, dan *Automatic Rubber Tyred Gantry*, TPK Semarang juga menyediakan 5 unit CC, 10 unit RTG dan 11 unit ARTG.

Fungsi utama pelayanan pelabuhan adalah memperlancar perpindahan intra dan antarmoda transportasi, sebagai pusat kegiatan pelayanan transportasi laut dan sebagai pusat distribusi dan konsolidasi barang. Oleh karena itu dalam menjalankan fungsinya pelabuhan memberikan berbagai macam pelayanan. Yaitu operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah arus kedatangan kapal yang merupakan banyaknya kapal yang datang untuk melakukan bongkar atau muat barang di Terminal Peti Kemas Tanjung Emas Semarang. Selain itu arus bongkar muat petikemas juga merupakan bagian dari operasional yang dilayani pada saat melakukan pembongkaran bermacam-macam mulai dari ukuran 20 feet, 40 feet dan 45 feet yang dilakukan dengan metode *lift on/lift off (LO/LO)*. Saat melakukan pembongkaran terdapat jam efektif kerja yang telah ditetapkan oleh pihak TKBM pada hari Jumat waktu operasional TPKS adalah 22 Jam , sedangkan pada hari lainnya adalah 24 jam. Selama satu tahun hari kerja efektif pelabuhan adalah 261 hari.

Dalam melakukan pembongkaran juga didukung juga oleh tenaga kerja bongkar muat, yaitu semua tenaga kerja yang terdaftar pada pelabuhan setempat yang melakukan pekerjaan bongkar muat barang dipelabuhan. Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, dikatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atau keselamatan dalam melakukan pekerjaan di tempat kerja perlu terjamin keselamatannya, sehingga kewajiban dalam menerapkan K3 dalam sebuah instansi ataupun perusahaan hukumnya wajib. Dewan Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja nasional (DK3N) mengatakan kecelakaan kerja dapat menyebabkan terjadinya kerugian langsung (*direct lost*) dan kerugian tidak langsung (*indirect lost*). Kerugian langsung misalnya, jika terjadi kecelakaan maka perusahaan akan mengalami kerugian karena harus mengeluarkan biaya pengobatan dan biaya perbaikan kerusakan

sarana produksi. Kerugian tidak langsung berupa kerugian jam kerja hilang, kerugian produksi, kerugian sosial dan menurunnya citra perusahaan serta kepercayaan konsumen. Hal yang harus diperhatikan dalam menunjang keselamatan tenaga kerja diantaranya yaitu: Unsafe action adalah tindakan tidak aman yang dilakukan pada saat bekerja yang dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja, umur yang merupakan masa dimana para pekerja dianggap masih produktif dalam melakukan pekerjaan dan dirasa masih mampu dalam bekerja, masa kerja juga menjadi tolak ukur untuk menjaga keselamatan pekerja karena jika pekerja tersebut telah bekerja lama maka ia akan lebih mengetahui mana langkah yang tepat dalam mengambil keputusan ketika menghadapi suatu kendala dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan.

Bongkar muat dapat diartikan sebagai pembongkaran barang dari kapal, pekerjaan membongkar barang dari atas atau dek atau palka kapal langsung dimasukan ke gudag atau tempat tempat penimbunan atau langsung ke truk truk atau alat angkut lain yang dilakukan oleh tenaga kerja bongkar muat pelabuhan. Hal yang harus diperhatikan dalam melakukan bongkar muat yaitu ketepatan waktu pengiriman barang ke tempat tujuan, keamanan barang selama proses pengiriman setiap barang mendapatkan jaminan keamanan oleh asuransi terpercaya, dan biaya yang sangat kompetitif dan fleksibel untuk setiap komoditi barang. Dapat disimpulkan alasan penulis memilih judul skripsi tentang kegiatan pembongkaran barang impor adalah penulis ingin mengetahui apakah fasilitas, operasional, serta tenaga kerja mempengaruhi kegiatan pembongkaran barang impor oleh Divisi EMKL PT. Multi Terminal Indonesia. Dengan harapan penelitian ini dapat meningkatkan pelayanan yang baik dalam kegiatan dan pelayanan proses kegiatan pembongkaran barang impor oleh perusahaan sesuai standart operasional keamanan. Selain itu, diperlukan juga penetapan standart keamanan pengiriman barang dengan upaya seperti menetapkan patokan berkaitan dengan evaluasi sistem kerja dan pelayanan dalam proses kegiatan pembongkaran barang impor, sehingga proses tersebut dapat berjalan lancar dan juga meminimalisir biaya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam menyusun proposal dengan judul **“ANALISIS PENGARUH FAKTOR FASILITAS, OPERASIONAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP KEGIATAN PEMBONGKARAN BARANG IMPOR OLEH DIVISI EMKL, PT. MULTI TERMINAL INDONESIA DI PELABUHAN TANJUNG EMAS SEMARANG”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah faktor fasilitas berpengaruh terhadap kegiatan pembongkaran barang impor oleh Devisi EMKL PT. Multi Terminal Indonesia?
- b. Apakah faktor operasional berpengaruh terhadap kegiatan pembongkaran barang impor oleh Devisi EMKL PT. Multi Terminal Indonesia?
- c. Apakah faktor tenaga kerja berpengaruh terhadap kegiatan pembongkaran barang impor oleh Devisi EMKL PT. Multi Terminal Indonesia?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

### **1.3.1 Tujuan**

sebelum melakukan penelitian, maka harus ditentukan terlebih dahulu tujuan dari penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian tidak kehilangan arah sehingga disamping penelitian dapat berjalan lancar juga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

- a. Untuk menganalisis dampak faktor fasilitas pembongkaran barang impor oleh Divisi EMKL PT. Multi Terminal Indonesia
- b. Untuk menganalisis dampak faktor operasional terhadap kegiatan pembongkaran barang impor oleh Divisi EMKL PT. Multi terminal Indonesia.

- c. Untuk menganalisis dampak faktor tenaga kerja terhadap kegiatan pembongkaran barang impor oleh Divisi EMKL PT. Multi terminal Indonesia.

### **1.3.2 Kegunaan**

Kegunaan penelitian ini adalah

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pembelajaran bagi penulis dalam hal kegiatan pembongkaran barang impor.

2. Bagi UNIVERSITAS MARITIM AMNI - SEMARANG.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi program studi Transportasi dalam mengembangkan fasilitas, operasional dan tenaga kerja kegiatan pembongkaran impor.

3. Bagi Institusi

Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan masukan bagi Divisi EMKL PT. Multi Terminal Indonesia terutama pada kegiatan pembongkaran barang impor tentang bagaimana pengaruh fasilitas, operasional dan tenaga kerja yang dapat mempengaruhi kegiatan pembongkaran impor.

4. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan proposal skripsi lain yang bertema tentang impor terutama pada kegiatan pembongkaran barang impor.

### 1.3.3 Sistematika Penulisan

**BAB 1           PENDAHULUAN**

Menjelaskan latar belakang penelitian yang akan dilaksanakan, menetapkan rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian ini kedepannya

**BAB 2           TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tinjauan pustaka mengenai variabel-variabel yang penulis gunakan serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel, hipotesis penelitian, pemaparan kerangka pemikiran dari penelitian ini, dan diagram alur penelitian

**BAB 3           METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan mengenai variabel penelitian, menentukan populasi dan sampel, jenis dan sumber data. Lalu dilanjutkan dengan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, serta metode analisis data

**BAB 4           HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang hasil dari penelitian penulis di lapangan serta pembahasan mengenai pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

**BAB 5           PENUTUP**

Memaparkan kesimpulan dan saran berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh penulis

**LAMPIRAN**

**DAFTAR PUSTAKA**